

MAKALAH
KONSELING REHABILITASI

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah
Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Oleh:

Indri R Febriyanti	054562
Isman Wirawan	056531
Siti Eka	054868
Taufik Faturohman	054562
Rizky Marita	054864
Wanzul Chairansyah	054504

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2008**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... Segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kami kekuatan untuk menyelesaikan makalah yang mengambil permasalahan seputar konseling rehabilitasi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat serta salam juga kami curahkan kepada junjungan kita semua: Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Makalah ini berjudul **KONSELING REHABILITASI**, diajukan sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah Konseling Anak Berkebutuhan Khusus .

Kami menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan di sana-sini dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan senang hati membuka diri untuk menerima saran dan kritikan guna membangun untuk penyusunan yang selanjutnya.

Akhir pengantar, semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Amin.

Bandung, Maret 2008

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	1
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Metode Penulisan.....	2
E. Sistematika Penulisan.....	2
BAB II KONSELING DAN REHABILITASI	3
A. Pengertian Konseling.....	3
B. Pengertian Rehabilitasi.....	3
BAB III KONSELING REHABILITASI	6
A. Pengertian Konseling Rehabilitasi.....	6
B. Konselor Rehabilitasi.....	7
C. Sasaran Konseling Rehabilitasi.....	8
D. Peran, Fungsi dan Ruang Lingkup Konseling Rehabilitasi.....	8
E. Strategi Intervensi dan adaptasi Psychosocial.....	11
BAB IV ANALISIS KELOMPOK	14
BAB V KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para penyandang cacat sering sekali digambarkan sebagai tak berdaya, tidak mandiri dan menyedihkan, sehingga terbentuk persepsi di kalangan masyarakat bahwa seorang penyandang cacat itu patut dikasihani, selalu butuh perlindungan dan bantuan. Persepsi negatif tentang penyandang cacat tersebut sering sengaja dipertahankan dan diperkuat oleh badan-badan amal demi menggugah hati banyak orang untuk berderma.

Hal yang serupa sangat sering kita jumpai di dalam masyarakat kita, di mana pencari derma berkeliling dari rumah ke rumah dengan mengatasnamakan penyandang cacat. Citra penyandang cacat yang digambarkan oleh para pencari derma tersebut bahkan diperkuat oleh pemandangan yang sering dijumpai di banyak pusat keramaian di mana seorang penyandang yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan, rehabilitasi atau latihan yang sesuai dengan kebutuhannya terpaksa harus menggantungkan dirinya pada belas kasihan orang lain. Padahal, sebenarnya seorang penyandang cacat memiliki kemampuan yang sama bahkan dapat melebihi kemampuan dari manusia pada umumnya. Untuk mengoptimalkan potensi serta menemukan keutuhan dirinya diperlukan konseling bagi mereka.

Konseling yang dirancang khusus untuk membantu penyandang cacat disebut konseling rehabilitasi. Konseling rehabilitasi dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mengkaji cara-cara membantu penyandang cacat mencapai tujuan personal, sosial, psikologis dan vokasionalnya. Untuk itu, seorang konselor rehabilitasi perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus serta sikap yang dibutuhkan untuk berkolaborasi dalam hubungan profesional dengan penyandang cacat.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah :

1. Sebagai salah satu tugas yang diberikan oleh tim dosen mata kuliah Konseling bagi Anak Berkebutuhan khusus
2. Mencari Pengetahuan tentang definisi dan konsep dari Konseling Rehabilitasi
3. Memahami lebih dalam tentang Strategi Intervensi dan Adaptasi Psychosocial dalam Konseling Rehabilitasi

C. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penyusunan makalah ini yaitu :

- Apakah yang dimaksud dengan Konseling Rehabilitasi?
- Siapakah Konselor Rehabilitasi itu?
- Siapa saja yang menjadi sasaran Konseling Rehabilitasi?
- Bagaimana peran, fungsi, dan ruang lingkup dari Konseling rehabilitasi?
- Sebutkan dan Jelaskan mengenai 3 Pendekatan sebagai Strategi Intervensi dan Adaptasi Psychosocial?

D. Metode Penulisan

Dalam penulisan makalah ini, metode yang digunakan adalah study literatur.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini terdiri dari Bab I mencakup Latar Belakang, Tujuan Penulisan, Rumusan Masalah, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan. Bab II mengenai pengertian Konseling dan Pengertian Rehabilitasi Bab III membahas pengertian Konseling Rehabilitasi, Pengertian Konselor Rehabilitasi, sasaran Konseling Rehabilitasi, peran, fungsi dan ruang lingkup Konseling Rehabilitasi Serta Strategi Intervensi dan Adaptasi Psychosocial. Selanjutnya Bab IV berisi Analisis mengenai Konseling Rehabilitasi pada Anak Berkebutuhan Khusus, kemudian yang terakhir Bab V adalah Kesimpulan dari makalah ini.

BAB II

KONSELING DAN REHABILITASI

A. Pengertian Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan kepada individu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Cavanagh, konseling merupakan *“a relationship between a trained helper and a person seeking help in which both the skills of the helper and the atmosphere that he or she creates help people learn to relate with themselves and others in more growth-producing ways.”*

[Hubungan antara seorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan, di mana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan-terobosan yang semakin bertumbuh (*growth-producing ways*)]

B. Pengertian Rehabilitasi

Menurut Peraturan Pemerintah No. 36/1980, tentang usaha kesejahteraan Sosial Bagi penderita Cacat, rehabilitasi didefinisikan sebagai suatu proses fungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penderita cacat mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut PP No. 72/1991 tentang PLB dan SK Mendikbud No. 0126/U/1994 pada lampiran 1 tentang landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa disebutkan bahwa rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial. Dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan.

Dari definisi tentang rehabilitasi tersebut, ada beberapa hal penting yang dapat dibahas secara singkat yaitu:

1. Usaha rehabilitasi merupakan proses rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas rehabilitasi secara bertahap, berkelanjutan dan terus menerus sesuai dengan kebutuhan.
2. Sifat kegiatan yang dilakukan oleh petugas rehabilitasi. berupa bantuan. dengan pengertian setiap usaha rehabilitasi harus selalu berorientasi pada pemberian kesempatan kepada peserta didik yang dibantu untuk mencoba melakukan dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang disandangnya (client centered). Jadi bukan berorientasi pada kemampuan pelaksana atau tim rehabilitasi (provider centered)
3. Arah kegiatan rehabilitasi adalah refungsionalisasi dan pengembangan. Refungsionalisasi dimaksudkan bahwa rehabilitasi lebih diarahkan pada pengembalian fungsi dari kemampuan peserta didik, sedangkan pengembangan diarahkan untuk menggali/menemukan dan memanfaatkan kemampuan siswa yang masih ada serta potensi yang dimiliki untuk memenuhi fungsi diri dan fungsi sosial dimana ia hidup dan berada. Baik yang bersifat kekinian maupun yang akan datang.
4. Bidang layanan rehabilitasi, adalah pada aspek, medik, sosial. dan keterampilan
 - a. Usaha rehabilitasi di bidang medik, meliputi aspek medik pada umumnya (sama seperti peserta didik normal) maupun aspek medik yang berkaitan dengan kecacatan yang disandang, agar menjadi berfungsi dan / atau mencegah kemungkinan terjadinya akumulasi kecacatan yang lebih berat.
 - b. Usaha rehabilitasi di bidang sosial, mencakup eksistensi diri sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat. Usaha rehabilitasi, dimaksudkan sebagai upaya pengembangan bakat, daya inisiatif dan kreativitas, kemampuan bercita-cita, berkarya dan berkarya. Usaha rehabilitasi juga dimaksudkan sebagai sarana pendekatan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan, suasana kerjasama.

jiwagotong, royong, sikap tenggang rasa, sikap menghargai orang lain, kenal berbagai corak hubungan antar personal, ketahanan terhadap keadaan, dan sebagainya.

- c. Usaha rehabilitasi di bidang keterampilan meliputi usaha menanamkan, memupuk, dan mengembangkan keterampilan peserta didik melalui latihan keterampilan tertentu yang memiliki nilai ekonomis dan produktif
5. Bahwa impacts dari seluruh kegiatan rehabilitasi agar mereka mampu melaksanakan fungsi: sosial secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mengikuti pendidikan dengan baik.

BAB III

KONSELING REHABILITASI

A. Konseling Rehabilitasi

- Definisi dari *Congress of the United States of America*.

“ Rehabilitation Counseling is a profession uniquely dedicated to helping individuals with physical, mental (developmental and adventitious brain injuries), and psychiatric disabilities achieve productive and independent lives. ”

[Konseling Rehabilitasi adalah satu profesi yang uniknya didedikasikan untuk membantu individu yang mengalami ketidakmampuan pada fisik, mental (perkembangan dan secara kebetulan cedera otak), dan penyandang cacat psikiatrik untuk mencapai hidup yang produktif dan mandiri.]

- Definisi dari *The Commission on Rehabilitation Counselor Certification (CRCC), United States of America*.

“ Rehabilitation counseling is a systematic process which assists persons with physical, mental, developmental, cognitive, and emotional disabilities to achieve their personal, career, and independent living goals in the most integrated setting possible through the application of the counseling process. The counseling process involves communication, goal setting, and beneficial growth or change through self-advocacy, psychological, vocational, social, and behavioral interventions ”

[Konseling Rehabilitasi adalah suatu proses sistematis yang membantu orang dengan kecacatan fisik, mental, perkembangan, kognitif, dan emosi untuk mencapai tujuan personal, karier, dan hidup mandiri di dalam setting yang seintegrasi mungkin melalui aplikasi dari proses konseling. Proses konseling melibatkan komunikasi, penentuan tujuan, dan pertumbuhan atau perubahan ke arah yang lebih baik melalui self-advocacy, intervensi psikologi, intervensi vokasional, intervensi sosial, dan intervensi behavioral]

Berdasarkan definisi tersebut, konseling rehabilitasi dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mengkaji cara-cara membantu penyandang cacat mencapai tujuan personal, sosial, psikologis dan vokasionalnya. Untuk itu, seorang konselor rehabilitasi perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus serta sikap yang dibutuhkan untuk berkolaborasi dalam hubungan profesional dengan penyandang cacat. Proses konseling melibatkan komunikasi, penentuan sasaran, dan pertumbuhan yang menguntungkan atau perubahan melalui self-advocacy, psikologis, keterampilan vokasional, sosial, dan intervensi tingkah laku.

B. Konselor Rehabilitasi

- *The International Rehabilitation Counseling Consortium mendefinisikan konseling rehabilitasi sebagai berikut:*

“A rehabilitation counselor is a counselor who possesses the specialized knowledge, skills and attitudes needed to collaborate in a professional relationship with people who have disabilities to achieve their personal, social, psychological and vocational goals.” (Virginia Commonwealth University Department of Rehabilitation Counseling, 2005).

[Konselor Rehabilitasi adalah suatu profesi yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap khusus yang diperlukan untuk bekerja sama (berkolaborasi) dalam suatu hubungan profesional dengan orang-orang yang menyandang kecacatan untuk mencapai tujuan personal, sosial, psikologis dan vokasional]

- *“A profession that assists persons with disabilities in adapting to the environment, assists in accommodating the needs of the individual and works toward full participation of persons with disabilities in all aspects of society, especially work” (Szymanski & Danek, 1985)*

[Suatu profesi yang membantu orang - orang dengan kecacatan dalam beradaptasi dengan lingkungan, membantu dalam mengakomodasi kebutuhan individu tersebut, dan mengupayakan partisipasi penuh penyandang cacat dalam segala aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam pekerjaan.]

Konselor Rehabilitasi bertugas membantu individu penyandang cacat dengan memaksimalkan potensi dan kemandirian mereka. Mereka bekerja dengan individu yang memiliki berbagai hambatan fisik, mental dan emosional. Mereka membantu individu yang menyandang kecacatan pada vokasional, hidup mandiri dan pengejaran bidang pendidikan.

C. Sasaran Konseling Rehabilitasi

- Physical disabilities
Orang yang mengalami hambatan/ kecacatan fisik (Tuna daksa) sehingga mengalami gangguan pada koordinasi gerak. Contoh : cerebral Palsy
- Sensory disabilities
Orang yang mengalami hambatan/ kecacatan sensori seperti pengelihatian atau pendengaran.
- Developmental disabilities
Orang yang mengalami hambatan/ kecacatan dalam perkembangannya, contoh: Retardasi Mental
- Cognitive disabilities
Orang yang mengalami hambatan/ kecacatan pada kognitifnya.
- Emotional disabilities
Orang yang mengalami hambatan, gangguan/ kecacatan pada emosinya.
- Chronic illness (Penderita / mantan penderita penyakit kronis)

D. Peran, Fungsi dan Ruang Lingkup Konseling Rehabilitasi

Konselor dapat bekerja dalam seting yang berbeda - beda contohnya di sekolah atau perusahaan. Meskipun begitu, dengan tanpa melihat situasi lapangan kerja mereka, konselor rehabilitasi harus mampu :

- (a) mengkaji kebutuhannya individu
- (b) mengembangkan program atau rencana untuk memenuhi kebutuhan yang ada
- (c) menyediakan atau merancang pelayanan, yang mungkin meliputi penempatan kerja dan pelayanan tindak lanjut.

Keterampilan konseling adalah suatu komponen kritis dari semua aktivitas berikut ini. Meskipun tidak terbatas hanya pada wilayah berikut, CRCC mendaftar ruang lingkup praktek konselor rehabilitasi sebagai berikut :

- Assessment dan appraisal (pengukuran)
- Diagnosis dan rencana treatment;
- Konseling karir (vokasional);
- Intervensi treatment konseling individual dan kelompok yang berpusat pada memfasilitasi penyesuaian diri klien pada dampak medis dan dampak psychosocial kecacatan ;
- Manajemen kasus, rujukan, dan koordinasi pelayanan;
- Evaluasi program dan Penelitian;
- Intervensi untuk merubah lingkungan, tenaga-kerjaan, dan penghalang sikap;
- Jasa konsultasi antara berbagai pihak dan para pembuat kebijakan ;
- Analisis pekerjaan, pengembangan pekerjaan, dan penempatan, termasuk mengakomodasi individu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan ; dan
- Memberikan konsultasi mengenai dan mengakses teknologi rehabilitasi.

Profesi Konselor Rehabilitasi telah meningkat dari awal sejarahnya sebagai satu pekerjaan yang praktek hanya pada setting yang terbatas sampai akhirnya saat ini dimana statusnya menjadi sebuah profesi yang praktek di berbagai setting yang berbeda dengan berbagai sasaran individu yang jangkauannya luas. Disarankan bahwa hakekat dari konselor rehabilitasi profesional adalah yang memiliki rasa yang kuat terhadap identitas keprofesionalannya, memiliki kemampuan untuk berfungsi pada keadaan yang membingungkan, kemampuan untuk melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan di kondisi yang tidak selalu ideal (dimana konselor memiliki informasi yang cukup / lengkap), kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang-orang dengan kepedulian dan empati, namun mampu untuk menyatakan diri mereka sendiri sebagai konselor yang efektif. Karakteristik ini penting di berbagai konteks dimana koselor rehabilitasi bekerja.

BIDANG DAN RUANG LINGKUP KONSELING REHABILITASI

Bidang	Ruang Lingkup Praktek	Outcome
Karir dan Pekerjaan	Perencanaan karier Penentuan sasaran Perencanaan asesmen vokasional Pengembangan pekerjaan Pelatihan penempatan pekerjaan Jasa pelatihan keterampilan Mengembangkan akomodasi pekerjaan.	Bekerja dan Mendapat Gaji di dalam suatu lapangan kerja
Pendidikan	Penentuan sasaran Penilaian akademis Perencanaan peralihan, keterampilan hidup, Pendidikan konseling karir Pelatihan keterampilan Mengembangkan Akademis	Didapatnya pengetahuan, keterampilan, dan surat kepercayaan
Hidup Bermasyarakat	Asesmen ekologis Asesmen fungsional Pelatihan keterampilan Koordinasi sumber daya Advokasi	Keterlibatan dalam komunitas Integrasi Pemberdayaan
Entitlements (Pemberian Hak menurut Hukum) and Pelayanan Kesehatan	Asesmen pemenuhan syarat keuntungan perencanaan Advokasi Manajemen sumber daya Perencanaan Hidup Evaluasi bebas tak terikat Perlindungan hak – hak	Kebutuhan dasar akan makanan, berlingkung, dan Bertahan Hidup Meningkatkan kesehatan

E. Strategi intervensi dan adaptasi psychosocial

Beberapa Pendekatan klinis telah diajukan untuk membantu orang-orang yang mengalami hambatan mengurangi kesulitan emosional dan meningkatkan penyesuaian diri dalam satu kondisi. dalam hal ini kita menyoroti tiga pendekatan yaitu : intervensi psychodynamic, coping skill training, dan treatment kelompok.

Intervensi Psychodynamic

Berikut adalah beberapa tujuan penting dari strategi psychodynamic, yang diaplikasi untuk orang-orang yang memiliki hambatan.

- *Explorasi arti pribadi (personal meaning) terhadap penyandang cacat.*
Biasanya memiliki tujuan yang terfokus pada issue mengenai kehilangan, berduka cita, kesedihan, dan menemukan arti hidup dengan hambatan yang dimiliki
- *Penerimaan perubahan kesan tubuh.*
Memiliki tujuan agar secara bertahap memiliki kesadaran kesan tubuh, sehingga mengurangi rasa penyangkalan atau tidak menerima dan kesadaran atas berkurangnya suatu fungsi yang dimiliki (fisik dan sensory) tetapi tidak pada kapasitas untuk kognitif dan sosial
- *Integrasi pada kondisi ke dalam suatu konsep diri.*
Sebagai satu konsekuensi perubahan di kesan tubuh, orang yang memiliki hambatan harus secara berangsur-angsur mengintegrasikan hakikat dan posisinya yang tidak berubah lagi dan mulai menyusun kembali konsep diri, yang mencerminkan membangun kembali nilai diri dan suatu keyakinan pada asset dan potensi diri yang masih dimiliki.

Coping Skill Training

Antara berbagai Tujuan yang biasanya dikejar dari coping skill training adalah berikut:

- *Mengajarkan personal dan Interpersonal coping skill*
Keterampilan hidup untuk membantu klien menghadapi hari - hari yang berat dipandang sebagai satu prasyarat untuk kesuksesan beradaptasi. yaitu seringkali melatih keterampilan untuk penguasaan (contohnya, efisiensi diri) ketegasan,

komunikasi interpersonal, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, manajemen stigma, dan penyesuaian vokasional.

- *Mengidentifikasi dan memahami dampak negatif dari keyakinan yang tidak logis.*

Tujuan utama dari program - program ini adalah untuk membantu klien agar menjadi sadar dan dapat melawan pikiran - pikiran tidak logis apapun yang berhubungan dengan kepercayaan yang menyamakan penyandang cacat, dengan satu status permanen dari ketidakberdayaan, keputusan, ketidakmampuan, ketergantungan, dan kegagalan.

- *Ketetapan dengan keterangan medis akurat.*

Pendekatan ini memberikan pengetahuan yang berguna kepada klien sekitar kondisi mereka dan hal - hal lain yang berhubungan. Konsumen diberikan kesempatan untuk mendapatkan keterangan akurat dan relevan sekitar kondisi medis mereka, meliputi status saat ini, perkiraan kedepan, antisipasi, dan, jika memungkinkan, implikasinya. Hal ini dapat mengurangi rasa bimbang, depresi, dan penolakan terhadap keadaan dirinya sekarang.

Supportive Group (Kelompok Pendukung) and Family Treatment (Treatment Keluarga)

Membentuk kelompok untuk berbagi pengalaman umum dan rasa susah (misalnya, ketakutan, keprihatinan, kebutuhan, keinginan) di dalam konteks yang dapat saling mendukung. Sebagai tambahan, pendekatan ini menawarkan kesempatan bagi partisipan untuk memperoleh pengertian yang mendalam ke berbagai dorongan dan sumber kekuatan pribadi, seperti halnya untuk memperoleh dukungan kemasyarakatan dan persetujuan dari partisipan group lain dan anggota. Tiga tujuan utama dari konseling kelompok adalah afektif, kognitif dan tingkah laku.

1. Tujuan Afektif

pendekatan kelompok secara spesifik bergerak ke arah :

- (a) menyediakan partisipan dengan kesempatan untuk pembersihan emosional
- (b) mengijinkan partisipan untuk menerima dukungan emosional
- (c) mengurangi kebimbangan dan ketakutan dari ketidakyakinan terhadap masadepan
- (d) membantu anggota group untuk menyadari bahwa mereka tidak sendiri, dan

(e) membantu partisipan secara spiritual atau issue yang ada, meliputi penemuan pemahaman (pengertian)

2. Tujuan Kognitif

Arah dari tujuan kognitif adalah untuk merubah kesalahan persepsi partisipan tentang kondisi mereka, seperti halnya meningkatkan pemahaman, pilihan rehabilitasi dan treatment, dan implikasi terhadap masa depannya. Tujuan ini biasanya bekerja dalam

- (a) membantu anggota dalam meningkatkan penerimaan diri dan harga diri
- (b) membantu anggota menjajal dan menghadapi kenyataan secara lebih akurat
- (c) menyediakan partisipan dengan keterangan terbaru dan menyeluruh, dan
- (d) meningkatkan pandangan pribadi

3. Tujuan Behavioral

Tujuan Behavioral fokus pada mengurangi tingkah laku nonadaptive partisipan dan menggantinya dengan yang adaptif. pendekatan behavioral berlandaskan kelompok menekankan pada :

- (a) membantu anggota group untuk mengatasi ketergantungan dan penarikan diri dari masyarakat
- (b) menyediakan satu lingkungan yang aman dimana klien dapat secara berangsur-angsur, dan dengan dukungan kelompok, praktek dan berlatih keterampilan yang baru dipelajari dan perilaku
- (c) meningkatkan hubungan komunikasi intrapersonal; dan
- (d) meningkatkan daftar perilaku adaptif partisipan

Tiga strategi intervensi yang telah dibahas tersebut (yaitu, psychodynamic, coping skill training, dan group therapy) bertujuan untuk membantu orang-orang yang memiliki hambatan untuk menghadapi permasalahan psychosocial yang biasanya dihadapi selama proses adaptasi. Meskipun strategi ini berbeda pada orientasi teoritis, dan strukturnya, tetapi semuanya menangani permasalahan yang serupa

BAB IV

ANALISIS KELOMPOK

Konselor Rehabilitasi merupakan sebuah profesi yang bergerak untuk membantu orang – orang yang memiliki hambatan baik fisik, sensori, perkembangan, social, dan emosi sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri di Masyarakat. Dari kesimpulan tersebut, terlihat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah termasuk pada sasaran dari konseling rehabilitasi ini.

Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, setting Konseling Rehabilitasi lebih tepat diterapkan di Sekolah, meskipun begitu garapannya tidak hanya pada bidang Pendidikan, Tetapi pada setiap bidang yang memang menjadi cakupan seorang konselor rehabilitasi.

Pada Bidang Karir dan Pekerjaan, meskipun di sekolah, orientasi mengenai bidang itu tentu sudah diperlukan, contohnya untuk perencanaan karier. Sesuai dengan usianya yaitu untuk menentukan Jurusan yang akan dipilih di Perguruan Tinggi. Dalam hal ini ABK akan memerlukan gambaran – gambaran mengenai jurusan dan bidang pekerjaan yang ada dan sesuai dengan dirinya sendiri sehingga ia mampu mengembangkan diri.

Pada Bidang Pendidikan, tentu sangat diperlukan karena Konseling Rehabilitasi ini juga bergerak dalam Setting Sekolah. Konseling ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dan penilaian akademis.

Dalam Hidup Bermasyarakat, konseling ini akan membantu agar ABK mampu hidup didalam masyarakat, karena pada hakekatnya tujuan dari Seluruh bantuan ini adalah agar ABK mampu hidup mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (masyarakat).

Entitlements (Pemberian Hak menurut Hukum) and Pelayanan Kesehatan, hal ini diperlukan agar ABK benar – benar mengerti akan hak – hak yang sebenarnya ia miliki. Dan agar ABK tidak merasa memiliki hak yang dibedakan dengan perbedaan yang dimilikinya. Hak – hak yang ia miliki di kehidupan juga dilindungi di sini, serta disediakan Pelayanan kesehatan yang tentunya untuk meningkatkan atau menjaga kesehatan ABK.

BAB V

KESIMPULAN

Konselor Rehabilitasi merupakan sebuah profesi yang bergerak untuk membantu orang – orang yang memiliki hambatan baik fisik, sensori, perkembangan, social, dan emosi sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri di Masyarakat. Dari kesimpulan definisi ini juga dapat disimpulkan bahwa sasaran dari Konseling Rehabilitasi adalah orang – orang yang memiliki hambatan diatas yaitu seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, dan lain sebagainya.

Dengan tujuan tersebut diatas, maka seorang konselor Rehabilitasi sebaiknya memiliki kemampuan untuk :

- (a) mengkaji kebutuhan individu
- (b) mengembangkan program atau rencana untuk memenuhi kebutuhan yang ada
- (c) menyediakan atau merancang pelayanan, yang mungkin meliputi penempatan kerja dan pelayanan tindak lanjut.

Konselor rehabilitasi juga sebaiknya memiliki kemampuan untuk berfungsi pada keadaan yang membingungkan, kemampuan untuk melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan di kondisi yang tidak selalu ideal (dimana konselor memiliki informasi yang cukup / lengkap), kemampuan dari berhubungan baik dengan orang-orang dengan kepedulian dan empati, namun mampu untuk menyatakan diri mereka sendiri sebagai konselor yang efektif.

Konseling Rehabilitasi memiliki bidang garapan yang cukup luas yaitu, Bidang karir dan pekerjaan, bidang pendidikan, Hidup Bermasyarakat, pemberian Hak menurut Hukum dan Layanan Kesehatan.

Yang paling penting adalah bagaimana membantu orang-orang yang mengalami hambatan mengurangi kesulitan emosional dan meningkatkan penyesuaian diri dalam satu kondisi. Sehingga dalam hal ini kita menyoroti tiga pendekatan atau Strategi intervensi dan adaptasi psychosocial yaitu : intervensi psychodynamic, coping skill training, dan treatment kelompok. Meskipun ketiga ini menggunakan pendekatan dari teori yang berbeda, mereka tetap bertujuan sama.

DAFTAR PUSTAKA

Sunaryo. (1994). *Dasar – dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta : Depdikbud

Juntika Nurihsan, Ahmad. (2006). *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.

Kartadinata, Sunaryo. (2007). *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*. Bandung : Maestro.

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa 1999. *Pedoman Rehabilitasi*. Jakarta : Depdikbud.

Baihaqi, MIF dkk. **PSIKIATRI : Konsep Dasar Dan Gangguan – Gangguan**. Bandung : Refika Aditama.

M Parker, Randall.(2005). *Rehabilitation Counseling Basic and Beyond*. Texas USA : Pro-Ed Publisher

<http://www.perkantajkt.org/ArticleDetail.asp?id=6&Page=2>

<http://mgmpips.wordpress.com/2007/02/27/pengembangan-diri-melalui-pelayanan-konseling/>

<http://www.d-tarsidi.blogspot.com/>

LAMPIRAN

PERTANYAAN - PERTANYAAN

1. Apa perbedaan antara konseling rehabilitasi dengan konseling pada umumnya?
2. Sejauh manakah ruang lingkup Konseling Rehabilitasi ?
3. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam konseling rehabilitasi?
4. Keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang konselor rehabilitasi?
5. Sejauhmana urgensi dari Konseling rehabilitasi bagi Penyandang Cacat?